

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN BANTUAN CANVA FOR EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI SIKLUS AIR BAGI SISWA KELAS 5 SD ISLAM NURUL QOMAR DISEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2023/2024

Tutik Awaliyah¹⁾, Ervina Eka Subekti²⁾, Filia Prima Atharina³⁾

DOI : [10.26877/literasi.v5i2.25175](https://doi.org/10.26877/literasi.v5i2.25175)

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Rendahnya kualitas pembelajaran IPAS terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2022/2023, semester kedua, yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75. Data awal tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS pada materi siklus air menunjukkan bahwa dari 27 siswa, 16 siswa (59,26%) belum memenuhi KKM, sementara hanya 11 siswa (40,74%) yang mencapai nilai di atas KKM. Selain 59,26% siswa yang belum mencapai KKM, rata-rata nilai kelas masih sangat rendah dan belum mencapai KKM. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan realitas faktual sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan untuk menentukan perbaikan hasil belajar siswa IPAS pada siklus 1, 2, dan 3 pada materi siklus air. Setiap siklus terdiri dari empat langkah: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Metode pengumpulan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa untuk kelompok, dan formulir penilaian dari tes IPAS tentang materi siklus air. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar pada evaluasi akhir, yang dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 51,85% dengan rata-rata nilai 70,74 pada siklus 1, meningkat menjadi 85,15% dengan rata-rata nilai 83 pada siklus 2, dan mencapai 100% dengan rata-rata nilai 87 pada siklus 3.

Kata Kunci: IPAS; Hasil Pembelajaran; Perbaikan Pembelajaran.

Abstract

The low quality of IPAS learning is evident from the students' learning outcomes in the 2022/2023 academic year, second semester, which have not yet met the school's Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. Initial data on students' learning outcomes in the IPAS subject on the water cycle material show that out of 27 students, 16 students (59.26%) have not met the KKM, while only 11 students (40.74%) achieved scores above the KKM. In addition to the 59.26% of students not meeting the KKM, the class average score is still very low and has not reached the KKM. The data obtained in this study were analyzed descriptively qualitatively by depicting the factual reality according to the data obtained in the field to determine the improvement in IPAS students' learning outcomes in cycles 1, 2, and 3 on the water cycle material. Each cycle consists of four steps: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. The data collection methods are tests, observation, and documentation. Research instruments include observation sheets for teacher and student activities, student worksheets for groups, and assessment forms from the IPAS test on the

water cycle material. The research results showed an increase in the average learning outcomes in the final evaluation, evidenced by a classical completeness of 51.85% with an average score of 70.74 in cycle 1, increasing to 85.15% with an average score of 83 in cycle 2, and reaching 100% with an average score of 87 in cycle 3.

Keyword: *IPAS; Learning Outcomes; Learning Improvement.*

History Article

Received 28 Juli 2025

Approved 16 Agustus 2025

Published 29 September 2025

How to Cite

Awaliyah, T., Subekti, E, E. & Atharina, F, P. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Dengan Bantuan *Canva For Education* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas 5 SD Islam Nurul Qomar Disemester 2 Tahun Ajaran 2023/2024. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 241-251



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi timur No. 24, Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ tutikawaliyah38@gmail.com ² ervinaekasubekti@upgris.ac.id ³ filiaprima@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPAS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPAS, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPAS sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di SD/MI sebaiknya dilakukan dengan cara menumbuhkan minat ingin tahu peserta didik melalui pembelajaran yang menantang dan menarik sehingga akan membantu mereka memahami relevansi mata pelajaran IPAS terhadap kehidupan mereka sehari-hari (Sartika dan Bahri, 2022:83).

Selain itu, pembelajaran IPAS di SD/MI juga penting untuk dilaksanakan secara kontekstual dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena nyata di sekitar peserta didik (Sadiyah, 2023; Astuti, 2019; Putriana, 2018). Melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, diskusi, maupun proyek berbasis masalah, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, kemampuan berkolaborasi, dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan selanjutnya.

Permasalahan pembelajaran IPAS terjadi di kelas 5B SD Islam Nurul Qomar Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran IPAS materi siklus air, siswa masih sulit memahami materi dan memahami kata-kata ilmiah pada materi tersebut. Rendahnya kualitas pembelajaran IPAS tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS tahun 2022/2023 di semester 2 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Dari data awal hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi siklus air menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 16 siswa (59,26%) belum memenuhi KKM, hanya 11 siswa (40,74%) saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Disamping ada 59,26% siswa belum memenuhi KKM, nilai rata-rata kelas pun masih sangat rendah dan belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 menunjukan bahwa pembelajaran IPAS di kelas 5B SD Islam Nurul Qomar mengalami permasalahan. Permasalahan pembelajaran tidak hanya terlihat dari data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa, namun dapat dilihat juga dari keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung (Novelita, N. 2022:1539). Ada 5 siswa yang sibuk dengan permainan sendiri, 5 anak diam dan

tidak mau berkomunikasi dengan teman ataupun mengajukan pertanyaan, 3 anak sibuk mencoret-coret buku dan beberapa kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan tingkat ketertarikan siswa yang rendah terhadap pembelajaran. Beberapa penyebab kurang optimalnya pembelajaran, diantaranya mungkin guru masih menggunakan metode ceramah, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih minim, adanya kata-kata ilmiah pada materi siklus air yang sulit dipahami siswa, dan minimnya penggunaan media dan alat peraga.

Dalam kondisi tersebut apabila semakin dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas 5B SD Islam Nurul Qomar khususnya dan di seluruh mata pelajaran pada umumnya. Materi siklus air merupakan salah satu konsep penting dalam pelajaran IPAS yang perlu dipahami oleh siswa kelas 5B. Siklus air adalah salah satu proses alamiah yang terjadi di bumi dan memengaruhi kehidupan sehari-hari (Alifiyah et al. 2024:58). Dengan memahami siklus air, siswa dapat mengerti bagaimana air bergerak di alam, dari penguapan di permukaan bumi hingga kondensasi menjadi awan, hujan, dan kemudian kembali ke permukaan dalam bentuk air tanah atau aliran sungai. Ini adalah konsep dasar dalam ekosistem dan iklim bumi. Siklus air memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Siswa akan dapat menghubungkan konsep ini dengan aspek praktis seperti penyediaan air minum, pertanian, irigasi, dan siklus air dalam organisme hidup, seperti proses respirasi pada manusia. Pemahaman ini membantu siswa menghargai pentingnya menjaga kualitas air dan melindungi sumber daya alam. Siswa yang memahami bagaimana perubahan dalam siklus air dapat memengaruhi pola cuaca dan iklim akan lebih sadar tentang isu-isu lingkungan, termasuk perubahan iklim global, dan pentingnya konservasi sumber daya air (Lasaiba, 2023:144). Siklus air juga dapat membantu siswa memahami dampak pencemaran lingkungan terhadap sumber daya air. Mereka akan menyadari bahwa polusi air dapat memengaruhi kualitas air yang dapat digunakan oleh manusia dan ekosistem (LILIANA, 2024:1505). Memahami siklus air dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih baik. Mereka dapat memahami bagaimana tindakan manusia, seperti deforestasi atau penggunaan bahan kimia berbahaya, dapat berdampak pada siklus air dan lingkungan secara keseluruhan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk bertindak lebih bertanggung jawab terhadap alam.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin bisa digunakan oleh guru adalah berupa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Canva For Education* berupa visual cerita dalam peningkatan prestasi belajar IPAS CP tentang peserta didik mengidentifikasi urutan siklus air dan mendeskripsikan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber pada siswa kelas 5B SD Islam Nurul Qomar (Mudana, I. K. 2021:87) . Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dipilih karena dalam model pembelajaran tersebut membuat siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk menguasai materi dalam kegiatan kelompok (Pendy, A., & Mbagho, H. M. 2021:167). Dengan meningkatnya keaktifan kerja kelompok siswa diharapkan lebih mudah dalam mempelajari materi tentang siklus air (Sholikhatun, E. 2024:23). Media audio visual berupa video pembelajaran yang dibuat oleh

guru menggunakan aplikasi *Canva For Education* ditambahkan pada metode ini dengan harapan pada media tersebut ada bahan diskusi kelompok yang harus dipecahkan bersama-sama dan ditarik kesimpulannya serta media yang ditampilkan lebih menarik secara visual dengan template-template variatif yang disediakan oleh aplikasi tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi dalam kelompok (Sukes, 2020; Arenita, 2018; Nursimah, 2021). Pada penerapannya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian setiap anggota diberi nomor. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi siklus air, lalu siswa mendiskusikannya bersama untuk memastikan seluruh anggota memahami jawaban. Setelah itu, guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjawab, sehingga setiap siswa dituntut untuk siap dan bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompoknya. Proses ini melatih siswa untuk aktif, bekerja sama, berpikir kritis, serta mengurangi dominasi individu tertentu dalam kelompok. Dengan demikian, NHT bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar kolektif di antara peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Guru perlu mengenalkan konsep siklus air pada siswa melalui penggunaan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education*. (2) Guru membutuhkan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi siklus air. (3) Guru membutuhkan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi siklus air.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas 5B SD Islam Nurul Qomar di Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024 dengan penerapan penggunaan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education* pada pembelajaran IPAS materi siklus air?, (2) Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education* terhadap motivasi belajar siswa?

METODE

Jenis penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kenyataan fakta sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 materi siklus air. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2024 (siklus 1), tanggal 20 Februari 2024 (siklus 2), dan tanggal 27 Februari 2024 (siklus 3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Islam Nurul Qomar yang beralamat di Jl. Argomulyo Mukti Raya No. 1, Tlogomulyo, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 5B tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan

Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN 2808-7356, P-ISSN 2808-7852

12 siswa perempuan. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan/observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah tes, observasi, dokumentasi. Instrumen penelitian lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (observasi), lembar kerja siswa untuk kelompok pada saat pembelajaran, blangko penilaian dari tes soal IPAS materi siklus air. Teknik analisis data metode observasi dan tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini 1) peningkatan rata-rata nilai post-test, 2) peningkatan persentase siswa mencapai kriteria kelulusan, 3) perubahan dalam partisipasi siswa, 4) perubahan dalam kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pembelajaran IPAS terjadi di kelas 5B SD Islam Nurul Qomar Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran IPAS materi siklus air, siswa masih sulit memahami materi dan memahami kata-kata ilmiah pada materi tersebut. Dari data awal hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi siklus air menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 16 siswa (59,26%) belum memenuhi KKM, hanya 11 siswa (40,74%) saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Menindaklanjuti kondisi tersebut, guru sebagai peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Canva For Education*. Model pembelajaran ini dirancang dengan harapan pada media tersebut ada bahan diskusi kelompok yang harus dipecahkan bersama-sama dan ditarik kesimpulannya serta media yang ditampilkan lebih menarik secara visual dengan template-template variatif yang disediakan oleh aplikasi tersebut.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Canva For Education* menunjukkan hasil yang positif (Agustin, A., & Basri, A. 2024:297). Semangat dan motivasi belajar siswa meningkat, dan pemahaman mereka terhadap siklus air juga semakin baik. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus, di mana 100% siswa mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87%. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran baru yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami siklus air. Peningkatan semangat, motivasi, dan hasil belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran baru ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami tentang materi siklus air.

Hasil siklus 1 hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPAS tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan tentang membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media dari Canva dapat diketahui bahwa total skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 masuk kategori baik dengan nilai 19. Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran IPAS pada materi tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan tentang membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber menggunakan

model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media dari Canva For Education menunjukkan bahwa ada 9 sub indikator dalam observasi keterampilan guru dalam mengajar, tiap sub indikator ada 4 deskriptor yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran siklus 1, ada 2 sub indikator yang hanya terpenuhi 1 dan 1 sub indikator yang hanya terpenuhi 2 dari 4 deskriptor. Skor yang diperoleh adalah 22 dengan kategori baik. dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator dan soal evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Setelah melaksanakan tindakan siklus 1 guru melakukan refleksi keterampilan guru dan aktivitas siswa diantaranya yaitu : (1) Guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, (2) Guru belum tegas dalam menegur siswa yang gaduh sehingga kondisi kelas belum kondusif, (3) Terdapat siswa yang kurang kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) Dalam kegiatan diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang pasif dalam mengemukakan pendapatnya dan kurang berpartisipasi dalam kelompoknya, (5) Persentase ketuntasan belajar IPAS siklus 1 sebesar 51,85% sehingga belum memenuhi target minimal 70%. Selain data dari hasil observasi, diperoleh data prestasi belajar dari hasil tes formatif. Dari sejumlah 27 siswa yang terbagi dalam 3 kelompok masih banyak siswa yang nilainya di bawah batas tuntas 75 bahkan ada siswa yang nilainya ≤ 50 . Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan merencanakan tindak lanjut dalam siklus 2. Adapun rencana perbaikan untuk pembelajaran siklus 2 yaitu (1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) Guru menegur siswa yang gaduh dan berbicara sendiri dengan temannya, (3) Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, (4) Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan dapat berpartisipasi dalam kelompoknya sehingga tidak terdapat dominasi dalam kelompok, (5) Melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyiapkan media yang lebih menarik dan bervariasi serta memberi motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dalam belajar.

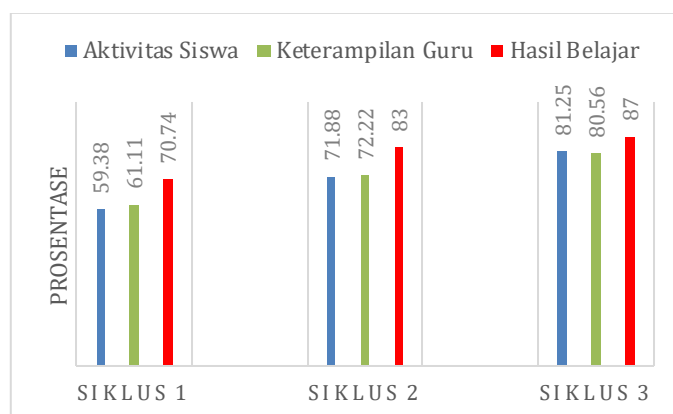
Hasil siklus 2 hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPAS pada materi tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan tentang membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual dapat diketahui bahwa total skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan masuk kategori baik dengan nilai 23. Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran IPAS pada materi tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan materi tentang membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber berlangsung menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual selama proses pembelajaran siklus 1, ada 2 sub indikator yang hanya terpenuhi 2 dari 4 deskriptor. Jika dibandingkan dengan siklus 2 di atas, maka terjadi peningkatan pada keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, hanya ada 2 sub indikator yaitu pada keterampilan memberi penguatan

dan membimbing pelaksanaan tanya jawab yang hanya terpenuhi 2 dari 4 deskriptor. Skor yang diperoleh adalah 26 dengan kategori baik, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator dan soal evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Setelah melaksanakan tindakan siklus 2 guru melakukan refleksi keterampilan guru dan aktivitas siswa diantaranya yaitu : (1) Guru belum menyampaikan urutan kerja kelompok, (2) Pembelajaran yang dilakukan belum sesuai rencana ketika dimulai dan diakhiri karena guru lebih memusatkan pada siswa yang gaduh, (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok, jumlah siswa yang pasif dalam mengemukakan pendapatnya semakin berkurang karena pada siklus 2 ini guru mengurangi anggota kelompok dan menambah jumlah kelompok sehingga membuat siswa lebih aktif, (4) Jumlah anggota kelompok yang menjadi 4 anak membuat siswa menjadi tidak gaduh dibanding siklus 1 yang jumlahnya 9 anak per kelompok, (5) Ketika membacakan hasil kerja kelompok, terdapat siswa yang tidak serius dalam membacakan hasil diskusi kelompoknya, (6) Kelebihan pada siklus ini adalah persentase hasil belajar IPAS siklus 2 sebesar 85,18% sehingga sudah memenuhi target yang ingin dicapai.

Siklus 3 hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPAS pada materi tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan tentang membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual dan percobaan mendidihkan air dapat diketahui bahwa total skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 3 mengalami peningkatan masuk kategori sangat baik dengan nilai 26. Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran IPAS pada materi tentang menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan materi tentang membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber berlangsung menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual dan dengan adanya percobaan mendidihkan air Selama proses pembelajaran siklus 2, ada 2 sub indikator yang hanya terpenuhi 2 dari 4 deskriptor. Jika dibandingkan dengan semua siklus, maka terjadi peningkatan karena tidak ada yang mendapatkan nilai 2 dari 4 deskriptor. Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator dan soal evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Setelah melaksanakan tindakan siklus 3 guru melakukan refleksi keterampilan guru dan aktivitas siswa diantaranya yaitu : (1) Guru sudah mulai menyampaikan urutan kerja kelompok, (2) Pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai rencana ketika dimulai dan diakhiri, (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok, jumlah siswa yang pasif dalam mengemukakan pendapatnya semakin berkurang karena pada siklus 3 ini guru mengurangi anggota kelompok dan menambah jumlah kelompok dan memberikan contoh percobaan untuk mengamati proses siklus air secara nyata melalui mendidihkan air sehingga membuat siswa lebih aktif, (4) Jumlah anggota kelompok yang menjadi 4 anak membuat siswa menjadi tidak gaduh dibanding siklus 1 yang jumlahnya 9 anak per kelompok, (5) Kelebihan pada siklus ini adalah persentase hasil belajar IPAS siklus 3 sebesar 100% sehingga sudah mencapai target maksimal.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa data yang diperoleh antara lain aktivitas siswa dan aktivitas guru yang datanya didapatkan melalui proses observasi oleh rekan sejawat melalui instrumen penelitian yang sudah ditetapkan setiap indikator penilaian. Selain itu ada data berupa nilai uji kompetensi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan materi tentang siklus air. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif antara lain: (1) Menghitung rata-rata, median, dan modus untuk data numerik pada skor hasil belajar, (2) Membuat tabel dan grafik untuk memvisualisasikan data dan melihat tren atau pola, (3) Mendeskripsikan secara naratif data kualitatif hasil observasi aktivitas siswa dan guru.

Berikut ini adalah hasil dari analisis data secara grafik mengenai peningkatan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa siklus 1, siklus 2, siklus 3.



Gambar 1. Grafik Hasil Peningkatan Setiap Siklus

Sesuai pelaksanaan aktivitas peserta didik dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 pada setiap indikator ada yang menunjukkan peningkatan dan tidak mengalami peningkatan. Dari grafik di yang sudah disertakan pada hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dan keterampilan guru. Begitupun juga hasil belajar siswa yang mendapatkan imbas dari keduanya.

Dengan adanya berbagai unsur yang ada tentu saja akan mempengaruhi lancar tidaknya penelitian tersebut. Dari siklus-siklus yang berjalan selama penelitian berlangsung, menurut peneliti berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Namun demikian tidak lepas dari suatu tindakan tentu ada dua kenyataan yang muncul yaitu keberhasilan dan kekurangan.

Keberhasilan yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentu saja hasil penelitian itu sendiri yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5B SD Islam Nurul Qomar Semarang dalam menyelesaikan soal tentang siklus air melalui media audio visual dari Canva. Indikator keberhasilan itu terlihat dari hasil pembelajaran mulai dari siklus 1-3. Dari sana diperoleh data siklus 1 nilai rata-rata 70,74 dengan tuntas klasikal 51,85%,

Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN 2808-7356, P-ISSN 2808-7852

sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 83 dengan tuntas klasikal 85,15% dan siklus 3 nilai rata-rata 87 dengan tuntas klasikal 100%.

Dari keseluruhan proses yang telah dilakukan, peneliti sudah mencapai tingkat ketuntasan klasikal 100%. Baik keberhasilan maupun kekurangan yang muncul dalam penelitian sudah barang tentu ada faktor pendorong maupun faktor penghambatnya. Salah satu faktor pendorong keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah adanya kerjasama yang baik antar unsur yang terlibat dalam penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran IPAS materi siklus air dengan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 5B SD Islam Nurul Qomar Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dengan adanya keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dengan kelompoknya dan dibuktikan dengan skor 22 pada siklus 1 menjadi 29 pada siklus 3, (2) Penerapan pembelajaran IPAS materi siklus air dengan metode pembelajaran NHT berbantuan media *Canva For Education* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5B SD Islam Nurul Qomar Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar pada evaluasi akhir materi siklus air dan dibuktikan dengan ketuntasan klasikal 51,85% rata-rata skor 70,74 pada siklus 1 menjadi ketuntasan klasikal 85,15% dengan rata-rata skor 83 pada siklus 2 dan menjadi ketuntasan 100% dengan rata-rata skor 87 pada siklus 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Basri, A. (2024). Pengembangan model Numbered Head Together berbantuan media Canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah 25. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 295-301.
- Alifiyah, F. L. N., Tamam, B., Wulandari, A. Y. R., & Putera, D. B. R. A. (2024). Eksplorasi wisata Pantai Slopeng sebagai sumber belajar IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 52-64.
- Arenita, F. C., Prasetyo, P., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari. *Jurnal Guru Kita*, 2(4), 76-82.
- Astuti, D. E. W., KHB, M. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis keaktifan belajar siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 77-83.
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah kesadaran ekologis: Pendekatan biologi untuk pendidikan berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143-163.
- Liliana, L. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecah masalah siswa pada materi ekosistem di kelas VII SMP Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayang (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

- Mudana, I. K. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) meningkatkan hasil belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86-94.
- Novelita, N. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar kurikulum merdeka menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538-1550.
- Nursimah, D. A. P., Purnomo, D., & Budiman, M. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together berbantu media kartu domino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 155-163.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Putriana, I., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, March). Implementasi model CTL berbantu alat peraga untuk meningkatkan keterampilan bekerja ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Hima dan Prodi PGSD 2017*.
- Sadiyah, N., Priyanto, W., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar Bab 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 214-225.
- Sartika, A. D., & Bahri, S. (2022). Pengembangan media Magic Box pada pembelajaran IPA di SD Negeri 105359 Sumberjo. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 82-91.
- Sholikhatun, E. (2024). Peningkatan proses dan hasil belajar konsep daur air dengan model pembelajaran POE. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 21-32.
- Sukesi, A. N., Saputro, B. A., & Budiman, M. A. (2020). Analisis kemampuan penalaran operasi hitung bilangan cacah berbantu penyampaian bahasa Inggris dengan model NHT sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 10(2), 10-19.